BAB IV

A N A L I S A

A. Persamaan Meditasi Dalam Agama Hindu dan Tafakkur Dalam Agama Islam

Masing-masing baik dalam agama Hindu maupun dalam agama Islam,keduanya sama-sama mempunyai kitab suci yang harus dipedomani oleh setiap atau seluruh umatnya, dan merupakan wahyu Allah yang diterima oleh para Nabinya. Dan keduanya sama-sama mempunyai ajaran tersendiri yang harus diyakini oleh pemeluknya.

Untuk meraih tujuan final dalam hidup beragama baik dalam agama Hindu maupun dalam agama Islam keduanya sama sama membutuhkan seperangkat usaha yang berupa kegiatan kegiatan dengan melalui apa yang sering dikenal dengan jalan mistiknya.Untuk menempuh jalan mistik ini, keduanya sama-sama telah tersistemkan dalam masing-masing agama untuk meraih inti.Persamaan yang lain baik meditasi maupun tafakkur keduanya merupakan suatu kenikmatan maksimal yang dialami di alam dunia.Tidak usah menunggu kematiannya,mereka telah dapat merasakan kenikmatan hidup spiritual,melihat Tuhan secara langsung dengan melalui mata batinya.

Meditasi maupun tafakkur keduanya sama-sama merupakan aspek fital untuk meraihnya,baik samadhi maupun ma'rifat dengan melalui bentuk jalan peribadatan baik dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segi kualitas maupun cepatnya menyampaikan pelakunya kepada bentuk pengalaman agama yang tertinggi.

Dalam Hindu dan Islam baik meditasi maupun tafakkur keduanya sama-sama mempunyai wujud tersendiri.Pelaksanaan bermeditasi yang dilakukan oleh para yogin maupun bertafakkur yang dilakukan para sufi,keduanya sama sama harus memperhatikan siapa yang akan menempuhnya. Persiapan selanjutnya,baik Hindu maupun Islam seseorang yang hendak memulai hidup kerohanian terlebih dulu harus sama-sama membutuhkan seorang guru.

Dalam agama Hindu maupun dalam agama Islam tempat pelaksanaan meditasi maupun tafakkur keduanya sama -sama mempunyai tempat yang bebas.Hal yang terpenting untuk seorang yogin maupun mutafakkir dan zakir adalah terlebih dulu memilih tempat yang sekiranya dapat di mungkinkan untuk dapat melaksanakan meditasi maupun tafakkur yaitu tempat yang tenang,sunyi dan sepi.Persamaan yang lain,baik Hindu maupun Islam,keduanya sama-sama harus membutuhkan semacam alat bantu yakni berupa sikap tubuh dan pernafasan.

Adapun persiapan awal bermeditasi maupun bertafakkur keduanya sama-sama mempunyai tujuan utama yaitu menanamkan aspek moral ke dalam dirinya,dengan membersihkan sifat-sifat yang tercela diganti dengan sifat-sifat terpuji.

Bentuk-bentuk kekeramatan baik dalam meditasi mau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pun tafakkur keduanya sama-sama dianggap sebagai perintang bukan merupakan buah hasil. Tetapi keduanya sama sama mendapatkan buah hasil yaitu ma'rifat yang diperolehnya setelah mencapai perenungannya.

B. Perbedaan Meditasi Dalam Agama Hindu dan Tafakkur Dalam Agama Islam

1. Agama Hindu adalah agama yang pertama kali muncul di negeri India dan berpangkal kitab sucikan Weda yang merupakan kumpulan wahyu dari Hyang Widhi yang diterima oleh Maha Resi untuk diajarkan kepada umat Hindu, Sedangkan agama Islam muncul di negeri Jazirah Arab yang diterima oleh Nabi Muhammad dan sebagai Rasul terakhir untuk diajarkan kepada seluruh atau setiap umat Islam, agama Islam ini berpangkal kitab suci kan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya.
2. Adapun ajaran yang ada di dalam agama Hindu untuk di yakini ada terdapat lima keyakinan. Yaitu pertama tentang Brahman, kedua tentang Atman, ketiga tentang Karma pala, keempat tentang Punarbawa dan yang kelima tentang Moksa. Sedangkan dalam agama Islam ajaran yang harus diyakini adalah terdapat tiga keyakinan. Keyakinan pertama, tentang Aqidah, kedua tentang Syari'at di dalamnya termasuk Ibadat dan Mu'amalat, dan ketiga tentang Akhlak dan pengendalian diri.
3. Dalam agama Hindu untuk meraih tujuan final hidup beragama, yaitu moksa, Sedangkan dalam agama Islam un-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuk meraih tujuan hidup beragama adalah ma'rifat.Keduanya membutuhkan seperangkat usaha berupa kegiatan kegiatan dengan melalui apa yang sering dikenal dengan jalan mistik atau tasawuf.Tanpa merambah jalan ini mustahillah mereka akan memperoleh apa yang di harapkan.

4. Dalam agama Hindu terdapat empat jalan menuju tujuan atau moksa.Pertama,adalah Jnane Yoga,kedua Bhakti Yoga,ketiga Karma Yoga dan keempat Raja Yoga. Masing masing dapat menghantarkan seseorang kepada bentuk perjalanan agama tertinggi,yaitu moksa.Namun dari ke empat jalan ini merupakan jalan tersulit adalah raja yoga.Karena dengan melalui jalan ini,seseorang mampu meraih tingkatan samadhi atau tahap puncak meditasi yang dalam keadaan seperti itu,ia dapat merasakan kebahagiaan puncak,yaitu rasa persatuan dengan Tuhan Nya.Apabila melalui jalan ini orang sampai ke tahapan samadhi,dengan demikian tidak usah menunggu saat kematiannya atau berada di alam kekal untuk merasakan kenikmatan moksa,tetapi di alam duniapun ia telah mencicipi suatu bentuk kenikmatan puncak, rasa persatuan.Sedangkan untuk jalan yang lain,moksa hanya akan bisa dirasakan besok setelah meninggal dunia,oleh sebab ketika di alam dunia seseorang melalui jalan selain raja yoga tidak bisa meraih samadhi Kalaupun seseorang dengan melalui jalan selain raja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yoga yang di dalamnya meditasi mendapatkan tekanan utama,bisa sampai memasuki keadaan samadhi,dapat di katakan demikian adalah oleh karena dalam menempuh - perjalanannya.Ia menggabungkan dengan jalan raja yoga.Sebab dalam Hindu,seseorang memang diperbolehkan, menggabungkan beberapa jalan menjadi aktifitasnya da lam menempuh tujuan final.Sedangkan dalam Islam makna kebahagiaan hakiki dapat bervariasi tergantung kekuatan intelektual setiap golongan yang mendefinisikannya.Bagi golongan tasawuf,kebahagiaan tertinggi tidak lain adalah ma'rifatullah.Untuk mengarah ke sa na seorang salik harus melewati jalan mistik atau tariq yang telah tergariskan dalam tasawuf. Dengan melalui jalan ini,ia akan mencapai ma'rifat, yakni penyaksian langsung kepada Allah dengan mata hatinya. Jadi,tidak usah menunggu kematiannya pula, kelompok tasawuf ini telah menyaksikan Allah dengan sebenar benar penyaksian.Untuk golongan selain tasawuf, penyaksian yang merupakan kenikmatan puncak ini hanya mereka alami setelah kematiannya di alam sorga.

5. Dalam agama Hindu,wujud meditasi atau tahapan illumi natif adalah berupa samadhi dalam artian bukan samadhi dalam artian tahapan puncak yang dalam kesehari an hidup sekarang,kata"samadhi"tersebut dikenal dengan kata meditasi itu sendiri.Sedangkan dalam Islam wujud dari tafakkur atau tahapan kedua illumina-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tif tersebut adalah berupa dzikir atau perenungan . Adapun tahap pertama purgatif atau cogitalio dalam Hindu berupa yama-niyama, sementara dalam tasawuf berupa mujahadah. Sedang tahapan ketiga unitif atau contemplasi adalah berupa samadhi yaitu pencapaian moksa untuk agama Hindu dan ma'rifatullah untuk Islam.

6. Dalam pelaksanaan meditasi harus diperhatikan siapa yang akan menempuhnya. Dalam Hindu, laku meditasi dapat ditempuh oleh siapa saja, tua-muda, kaya-miskin, putera puteri dan seterusnya. Namun merupakan sesuatu yang paling ideal, adalah apabila dilakukan seseorang ketika ia telah menjelang usia senja atau kira-kira menimang seorang cucu. Dalam Islam atau tasawuf, tidak terkaidahkan usia ideal untuk memulai hidup spiritual bisa di lakukan oleh mereka yang sudah berusia lanjut, usia dewasa, pemuda atau bahkan oleh mereka yang masih kecil atau belum baligh. Dalam Hindu kegiatan bermeditasi oleh anak kecil tidak terjumpai.

7. Dalam agama Hindu, guru ghaib sebagaimana dalam Islam atau tasawuf tidak terjumpai. Adapun persiapan awal bermeditasi, seorang yogin terlebih dulu harus menempuh yama-niyama, dengan tujuan utamanya menamakan aspek moral ke dalam dirinya, dengan membersihkan sifat sifat tercela diganti dengan sifat-sifat terpuji. Dalam tasawuf, seorang sufi harus terlebih dahulu menempuh mujahadah dengan tujuan serupa yaitu penyucian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jiwa. Aspek ini atau persiapan awal, dalam aliran tasawuf dikenal dengan tahapan purgatif, yaitu penyucian. Dalam Islam, seorang guru pembimbing ada kalanya, tampak guru spiritual biasa dan ada kalanya merupakan guru ghaib, seperti melalui Nabi Khidir atau melalui roh para wali yang telah lama hidup di alam barzah atau alam kubur.

8. Dalam agama Hindu, tempat duduk dilaksanakannya meditasi adalah khusus berada di atas kulit kijang serta bebas mengarahkan posisi tubuhnya. Sedangkan dalam Islam, seorang sufi tempat duduk pelaksanaan tafakkur bebas dengan syarat suci dari najis, tetapi posisi tubuhnyalah yang tertentu dihadapkan ke arah kiblat serta dalam keadaan suci dari hadats besar maupun kecil.

9. Dalam agama Hindu, pelaksanaan meditasi bentuk sikap tubuhnya telah tertentukan atau terkaidahkan disertai dengan aturan-aturan pernafasan yang juga tersistemkan. Sedangkan dalam Islam, pelaksanaan tafakkur, masalah sikap tubuh tidak begitu mendapatkan tekanan utama tentang bagaimana bentuk sikap tubuh yang baik, dalam artian tidak harus mengikuti standar baku atau bebas menentukan sikap tubuhnyapun juga tidak mengutamakan aturan-aturan pernafasan yang rumit, sebagai mana dalam Hindu.

10. Dalam agama Hindu proses meditasi terdiri atas empat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahap.Tahap pertama,adalah fase kesulitan,yaitu ketika hendak menolak berbagai gangguan fikiran yang mengarah ke dunia luar atau indra.Fase kedua, adalah suatu fase yang dinamakan dengan fase pencapaian dalam arti bahwa seorang yogin telah sampai pada suatu keadaan yang di dalamnya sudah tidak lagi direpotkan oleh pengaruh-pengaruh dunia indrawi.Fase ketiga,adalah fase penenggelaman fikiran ke dalam obyek perenungan.Dalam fase ini seorang yogin mampu mengeluarkan berbagai bentuk kekeramatan.Fase keempat,adalah merupakan fase pencapaian,persatuan.Sedangkan dalam Islam proses dzikir itu terdapat empat tahapan.Yang pertama adalah tahap penyucian atau purgatif,dari semua hal yang bersifat duniawiyah dengan melalui laku mujahadah.Tahap kedua,adalah tahap pelaksanaan dzikir secara lesan.Tahap ketiga,adalah dzikir dalam hati, dan tahap keempat adalah ma'rifatullah.

11. Dalam agama Hindu bentuk keramat muncul ketika seorang yogin telah berada di tahap ketiga proses meditasi.Sedangkan dalam Islam,kekeramatan ada kalanya muncul di permulaan,dipertengahan,dan seterusnya, ketika melakukan proses dzikir.Serta tidak harus tertentu muncul dalam tahap ketiga sebagaimana dalam Hindu.

12. Dalam agama Hindu,bentuk penghalau pikiran- pikiran yang mengganggu konsentrasi,sikap tubuh amat berpengaruh dalam meditasi terutama terhadap pikiran- pikiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengarah ke dunia luar atau indrawi.Sedangkan dalam Islam atau tasawuf,upaya untuk menginginkan pikiran-pikiran yang mengarah ke dunia fenomenal adalah melalui dzikir itu sendiri.Sikap tubuh dan pernafasan tidak begitu berperan.Untuk mengosongkan pemikiran yang datang dari pikirannya sendiri,dalam meditasi seorang yogin perlu menjaga sekuat kemampuan agar pikirannya tetap berkonsentrasi pada satu tujuan yaitu dengan menambahkan aturan pernafasan.Tahap pengosongan pikiran ini,dalam tasawuf juga tidak lain melalui dzikir itu sendiri.

13. Dalam agama Hindu,tahap penenggelaman renungan ke dalam obyek dalam meditasi dibantu dengan perenungan mantra suci AUM disamping mantra itu sendiri berperan sebagai alat penangkal berbagai gangguan berupa kekeramatan yang dialami ketika telah berada dalam tahap ketiga proses meditasi.Sedangkan dalam Islam atau tasawuf,tahap penenggelaman renungan ke dalam obyek tafakkur adalah dengan melalui perenungan yang mendalam tentang dzikir Allah itu sendiri.Untuk menangkal hal-hal yang akan menyesatkannya,adalah dengan dzikir.Artinya,seorang salik harus tetap merenungi apa yang ditafakkurkan serta tidak menghiraukan apa saja yang menghalangnya di tengah ia melakukan dzikirnya.

14. Dalam agama Hindu,bentuk perintang yang muncul dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam atau bukan dari dunia indrawi selain kekerama - tan yang berupa kasyf tidak ada.Sedangkan dalam Islam atau tasawuf bentuk perintang yang muncul dari dalam atau bukan dari dunia indrawi selain kekeramatan adalah berupa kasyf,yakni tersingkapnya hal-hal yang ghaib yang dijumpai seorang salik di tengah perjalanannya.Sengaja kasyf ini Tuhan berikan kepada salik tersebut,adalah untuk menguji sampai di mana tingkat kewaspadaannya dalam memperhatikan tujuan inti yang hendak dicapainya.Apabila ia merasa bangga dengan"ketersingkapan"tersebut yang hakikatnya belum tentu merupakan indikasi bagi seseorang untuk mengatakan diri telah"sampai"ke tahap kesempurnaan atau bahkan berani mendakwahkan dirinya sebagai seorang walilullah berarti dapat dikatakan bahwa ia telah terkecoh oleh bentuk ketersingkapan tersebut.Untuk menghindarkan diri dari ketersesatan,seorang salik hendaknya tetap memperhatikan serta mempokuskan tujuan hanya kepada Allah itu sendiri,bukan pada kenikmatannya mengetahui hal-hal yang ghaib.Atau apalagi berhubungan dengan para penghuninya dari alam ghaib tersebut.Apabila telah sampai kepada maqam tertinggi,ma'rifat berarti dengan sendirinya ia akan selalu bersama Tuhan.Karena hanya Tuhanlah pemegang segala kunci ghaib,praktislah ia pun tahu diberi kesempatan melihat terhadap alam ghaib tersebut seperti misalnya menyaksikan serta ber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dialog dengan para malaikat,berdialog dengan arwah para Nabi dan wali yang telah lama meninggal,mengetahui suatu perkara yang akan terjadi dan seterusnya. Maka ketersingkapan semacam ini,tidak lagi dinamakan perintang.

15. Pada tahap terakhir perjalanan proses meditasi maupun proses tafakkur,kesadaran seorang yogin ataupun sufi telah mencapai kepada suatu keadaan dalam mana kedirian mereka tenggelam ke dalam obyek perenungannya . Dalam keadaan seperti ini dalam Hindu sering terjumpai seseorang mengungkapkan kalimat"Aku adalah Brahman"persis yang dialami seorang sufi ketika mengalunkan sebuah kalimat"Ana Al-Haqq".Setelah masing masingnya sadar dari keadaan fananya atau ekstasi seorang yogin tetap akan mempertahankan pendiriannya , bahwa dirinya adalah sudah merupakan Dia dan tidak lagi mengungkapkan dirinya sebagai makhluk oleh karena telah bersatu serta menjadi Tuhan itu sendiri . Tetapi di lain pihak,sufi akan menyadari bahwa ucapannya yang menjurus ke arah panteisme itu dialaminya , ketika ia berada dalam keadaan mabuk.Dan bila ia telah sadar akan terasakanlah olehnya bahwa Tuhan adalah Tuhan dan hambapun tetaplah hamba.Sehingga dengan ini tidaklah mungkin seorang sufi akan berani menganggap dirinya sebagai Tuhan itu sendiri setelah ia sadar dari kemabukan ekstasinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16. Dalam ajaran Hindu tentang Ketuhanan adalah mengarah kepada bentuk panteistik atau serba Tuhan hal mana dalam prakteknya memang situasi seperti inilah persatuan Tuhan-Hamba secara hakiki merupakan tujuan final kehidupan beragama dalam Hindu, di mana sering di kenal dengan moksa. Sedangkan dalam Islam, sufi sejati mendasarkannya kepada suatu bentuk ajaran Ketuhanan yang bersifat monoteistik.

Demikianlah analisa ini penulis susun baik dari segi persamaan maupun dari segi perbedaan. Jadi menurut pemahaman penulis, analisa yang telah penulis susun di atas itulah yang mengharuskan dipaparkannya. Di sini mengingat hal itu merupakan sesuatu yang prinsipal baik masalah-masalah mengenai persamaannya maupun perbedaannya dari kedua aliran mistik antara Hindu dan Islam terutama yang berkaitan dengan aspek meditasi dan tafakkur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id